

Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Kaki Bagian Dalam melalui Model Kooperatif Teknik Jigsaw pada Pembelajaran Sepak Bola

Ahmad Fadhli*, Muhammad Iqbal, Andi T. B. D. Alsaudi

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*iqinubai1401@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merencanakan proses pembelajaran, bagaimana kinerja guru dalam melaksanakannya, peningkatan gerak dasar *passing* sepak bola siswa, dan aktivitas siswa melalui teknik jigsaw. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDIT Global Insani Kecamatan Bekasi Utara. Ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan wawancara siswa. Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan, pada data awal 52%, siklus I mencapai 63%, siklus II mencapai 78%, siklus III mencapai 100% dengan kategori baik. Pelaksanaan kinerja guru pada data awal 47,22%, siklus I mencapai 69,58%, siklus II mencapai 87,9%, siklus III mencapai 97,23% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada data awal (12,8%) sebanyak 5 siswa, siklus I (41%) sebanyak 16 siswa, siklus II (74,4%) sebanyak 29 siswa, siklus III (97,4%) sebanyak 38 siswa dengan kategori baik. Pada hasil belajar siswa, data awal menghasilkan (17,9%) sebanyak 7 siswa, siklus I menghasilkan (38,5%) sebanyak 15 siswa, pada siklus II meningkat menjadi 30 orang siswa (76,9%), dan pada siklus III hampir semua siswa atau sebanyak 37 orang siswa (94,9%) telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dengan demikian teknik jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran *passing* sepak bola bagi siswa.

Kata kunci: kaki bagian dalam, kemampuan *passing*, sepak bola, teknik jigsaw.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan jasmani selaras dengan tujuan umum pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan yang begitu luhur akan dicapai, setelah mencapai masa yang cukup lama. Hal ini disebut tujuan jangka panjang. Boleh jadi, masa yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, selama berpuluh tahun. Selanjutnya untuk mencapai tujuan jangka panjang itu, ada seperangkat tujuan antara, yang menjadi penengah antara tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, dan bergerak melalui gerak, selain belajar dan di didik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Di samping itu pula penyusunan rencana pembelajaran yang dirancang guru tampak belum optimal, proses pembelajaran yang belum efektif, dan pengelolaan kelas yang kurang variatif. Dengan demikian semua konsep belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru pendidikan jasmani dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal baik segi psikomotor, kognitif, maupun afektif.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Kaki Bagian Dalam Melalui Model Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Pembelajaran Sepak Bola Di Kelas V SDIT Global Insani Kecamatan Bekasi Utara, Kelurahan Medan Satria”

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Berdasarkan data hasil tes praktek *passing* sepak bola yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan persentase hasil belajar siswa mulai dari data awal yang hanya sedikit siswa yang tuntas dimana pada siklus I sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan. Data awal siswa yang telah tuntas berjumlah 7 orang (17,9%). Pada siklus I siswa yang telah tuntas berjumlah 15 orang (38,5%) atau bertambah 8 orang siswa dari data awal yang berjumlah 7 orang siswa (17,9%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas berjumlah 30 orang siswa (76,9%) atau bertambah 15 orang siswa dari siklus I. Kemudian pada siklus III siswa yang telah tuntas berjumlah 37 orang siswa (94,9%) atau bertambah 7 orang siswa dari siklus II.

Melihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* sepak bola, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam melakukan gerakan dasar *passing* sepak bola mengutamakan aspek ayunan kaki pada saat melakukan *passing*, perkenaan kaki dengan bola, dan arah bola hasil *passing* pada siswa kelas V SDIT Global Insani Kecamatan Bekasi Utara, Kelurahan Medan Satria.

Metode Pembelajaran Teknik Jigsaw

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pandangan dikotomi tersebut di atas dianggap sebagai pernyataan yang berlebihan. Sebab, dalam praktiknya antara pembelajaran kolaboratif dan kooperatif merupakan dua hal yang kontinum. Istilah kooperatif digunakan dalam tulisan ini karena kata “kooperatif” memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.

Teknik jigsaw adalah pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi takstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap oarang dalam setiap kelompok bertanggung

jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya oleh guru. Sesi berikutnya, membentuk kelompok ahli. Setelah kelompok ahli terbentuk, berikan mereka berdiskusi. Selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal.

Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.

Sesi berikutnya, membentuk kelompok ahli. Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah di setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang berbeda-beda tersebut. Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sebagian siswa kelas V SDIT Global Insani Islamic School Bekasi mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola. Peneliti akan mempersiapkan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui teknik jigsaw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*).

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisme dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan itu; c) situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan praktek itu. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai permasalahan nyata dalam peningkatan mutu dan hasil pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dan dirangkum dalam beberapa bagian seperti: hasil observasi terhadap siswa, hasil observasi terhadap guru/peneliti, dan hasil tes. Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis lembar observasi terhadap siswa pada Siklus I, II, dan III.

Pada Data Awal dan Siklus 1

Berdasarkan diagram 4.3 di atas hasil aktivitas siswa pada data awal yang mendapatkan hasil baik 12,8% (5 siswa), cukup 76,9% (30 siswa), kurang 10,3% (4 siswa). Dan pada siklus 1 yang mendapatkan hasil baik 41% (16 siswa), cukup 51,3% (20 siswa), kurang 7,7% (3 siswa). Dan belum mencapai target yang sudah ditentukan.

Kemudian, berikut ini adalah hasil lembar observasi terhadap guru/peneliti pada Siklus I, II, dan III.

Pada Data Awal, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.7 di atas hasil aktivitas siswa pada data awal yang mendapatkan hasil baik 12,8% (5 siswa), cukup 76,9% (30 siswa), kurang 10,3% (4 siswa). Pada siklus 1 yang mendapatkan hasil baik 41% (16 siswa), cukup 51,3% (20 siswa), kurang 7,7% (3 siswa). Dan pada siklus II yang mendapatkan hasil baik 74,4% (29 siswa), cukup 25,6% (10 siswa), kurang tidak ada. Dan belum mencapai target yang sudah ditentukan.

Hasil tes untuk melihat keberhasilan pembelajaran tiap siklus berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar kelas sebagai berikut.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.8 di atas perbandingan hasil belajar siswa pada data awal yang tuntas 17,9% (7 siswa), yang belum tuntas 82,05% (32 siswa). Pada siklus 1 yang tuntas 38,5 (15 siswa), yang belum tuntas 61,5% (24 siswa). Pada siklus II yang tuntas 76,9% (30 siswa), yang belum tuntas 23,1% (9 siswa). Dan pada siklus III yang tuntas 94,9% (37 siswa), yang belum tuntas 5,1% (2 siswa). Dan sudah mencapai target yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Aspek Observasi	Tercapai
Perumusan tujuan pembelajaran	100%
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	100%
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	100%
Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	100%
Tampilan dokumen rencana pembelajaran	100%
Persentase Total	100%

Pada Tabel 1 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 100%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 100%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 100%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 100%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 100%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III adalah sebesar 100%.

Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui proses pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SDIT Global Insani Kecamatan Bekasi Utara, Kelurahan Medan Satria, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanah, I. (2009). *Sepak Bola*. Bandung: PT. Indahjaya Adipratama
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Lutan, R. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rosdiani, D. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana, A. (2009). *"Meningkatkan Keterampilan Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas melalui Pendekatan Formal-Informal dengan Media Musik"*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Safari, I. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika
- Safari, I. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
- Subardi., & Setyawan, A. (2007). *Olahraga Kegemaranku Sepak Bola*. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metodologi penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.